

## Efektivitas Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Mandiri di Sekolah Dasar

Yulius Jimmi Fernandez\*, Yeri Sutopo, Agus Yuwono, Decky Avrilianda,  
Bambang Subali

Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

\*fernandezyuliusjimmi@students.unnes.ac.id

### Abstract

*Some students continue to demonstrate a lack of independence in the school environment, evidenced by their failure to bring necessary materials like books and stationery, or by neglecting to complete assignments. Reports indicate that parents are still awaiting directives regarding assignments and the organization of study schedules, presenting teachers with the challenge of fostering student independence. This study seeks to elucidate the effectiveness of the Pancasila student profile strengthening project at SD Negeri 02 Anjongan, Mempawah district, in cultivating a self-sufficient character. This research method employs a qualitative framework with a descriptive approach. Data were collected through interviews conducted with principals, teachers, and parents. Observations were conducted on fifth-grade students, with documentation to record events associated with the execution of activities. Data is obtained through the collection of information via interviews, observations, and documentation. The acquired data will subsequently undergo processing through reduction, presentation, and the formulation of conclusions. The research indicates that the development of self-sufficient characteristics in students can be achieved through the initiative of enhancing the Pancasila student profile, supported by a positive school culture and collaborative engagement among principals, teachers, parents, and students. In conclusion, the initiative to enhance the Pancasila learner profile demonstrates its effectiveness in fostering independent character development among elementary school students, supported by their interests in talent, environmental stewardship, creativity, collaboration, and a focus on student-centered learning.*

**Keywords:** *The profile of Pancasila Students; Self Sufficient Character; Elementary School*

### Abstrak

Masih ditemukannya siswa yang kurang mandiri di sekolah, seperti tidak membawa buku, alat tulis, atau lupa mengerjakan tugas. Bahkan ada laporan orang tua bahwa masih menunggu perintah untuk mengerjakan tugas dan mengatur jadwal belajar sehingga guru dihadapkan dengan tantangan untuk membangun karakter kemandirian siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan seberapa efektifnya proyek penguatan profil pelajar pancasila di SD Negeri 02 Anjongan kabupaten Mempawah dalam membentuk karakter mandiri. Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diambil dari wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan orangtua observasi dilakukan pada siswa kelas 5, dokumentasi untuk melihat kejadian terkait pelaksanaan kegiatan. Informasi dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan data. Data yang sudah diperoleh kemudian akan diolah melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Studi menunjukkan bahwa karakter mandiri pada siswa dapat dibentuk melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan budaya positif sekolah melalui partisipasi kolaborasi antara kepala

sekolah, guru, orang tua, dan siswa. Kesimpulannya proyek penguatan profil pelajar pancasila menunjukkan efektivitas dalam membantu pembentukan karakter mandiri bagi siswa sekolah dasar yang didukung dengan minat bakat, peduli lingkungan, kreativitas, berkolaborasi, dan pembelajaran berpusat pada murid.

## **Kata Kunci: Profil Pelajar Pancasila; Karakter Mandiri; Sekolah Dasar**

### **Pendahuluan**

Tantangan globalisasi yang semakin kompleks membuat pendidikan karakter menjadi acuan dalam pengembangan kualitas siswa di Indonesia. Penting untuk memperhatikan pembentukan karakter mandiri siswa. Dengan memiliki karakter mandiri seseorang dapat membentuk semangat juang yang kuat, kepercayaan diri, kemandirian, dan kemampuan untuk membuat keputusan sendiri. Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sangat penting di laksanakan. Pedoman Kemendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022 menuliskan bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah kegiatan kokurikuler yang menggunakan pendekatan proyek dengan maksud meningkatkan kemampuan dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (Fitriani, 2023).

Visi Pendidikan Indonesia yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia adalah mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui pembentukan pelajar Pancasila. Visi ini diwujudkan dalam kebijakan kurikulum Merdeka yang berfokus pada penguatan profil Pancasila (Asiati, 2022). Permendikbud nomor 22 tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020-2024, Kemendikbudristek berkomitmen untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila. Terkait hal ini berpusat pada kebijakan merdeka belajar sebagai alur dalam pengembangan kualitas. Hal ini akan membantu dalam menata dan memaksimalkan untuk mewujudkan bangsa maju yang berkeadilan sosial seperti yang diinginkan para pendiri bangsa (Asiati, 2022).

Pendidikan memiliki tugas yang sangat penting dalam kehidupan manusia, baik secara individu maupun sebagai masyarakat. Pendidikan adalah hubungan integral dari kehidupan masyarakat. Sesuai dengan kondisi saat ini, kebutuhan akan pendidikan terus meningkat. Pendidikan karakter sendiri adalah upaya untuk membangun karakter yang tentunya dipengaruhi oleh lingkungan, termasuk interaksi dengan alam dan dengan orang lain. Menurut Ki Supriyoko, pendidikan adalah cara untuk meningkatkan kualitas manusia (Marsya, 2024). Sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan disebut karakter. Perubahan zaman berdampak pada pembentukan karakter individu seperti halnya generasi saat ini. Salah satu cara untuk menumbuhkan hubungan yang positif pada generasi muda saat ini adalah dengan memberikan pendidikan yang baik.

Dengan banyaknya dukungan dan dorongan dari dalam maupun luar serta pembangunan karakter maka akan menjadi kuat. Pendidikan menjadi peran penting dalam membantu dan mendorong dalam penguatan karakter sehingga harus diajarkan dan direalisasikan kepada siswa (Umairoh, 2021). Negara yang kuat dan berani akan menjadi negara yang besar dan terhormat; pengembangan karakter sangat penting dalam proses pembangunan negara. Di sekolah, pendidikan karakter dimaksudkan untuk membantu siswa mempelajari dan menghormati aspek sosial, moral, dan etika sehingga mereka dapat menjadi siswa yang sesuai dengan Pancasila. Siswa masih perlu memahami karakter Pancasila, yang merupakan simbol bangsa Indonesia (Nurhayati, 2022).

Pengembangan karakter pada siswa memiliki manfaat untuk masa depannya. Karakter yang kuat membantu siswa memahami dan toleran terhadap orang lain dan membantu mereka membuat keputusan yang bijaksana dan berkontribusi positif terhadap

lingkungan mereka. Pendidikan karakter dapat ditekankan dalam mengembangkan keterampilan sosial dan moral siswa melalui etika dan profesi guru yang baik. Pengembangan karakter siswa sangat penting untuk membentuk individu yang memiliki kualitas moral dan perilaku yang matang (Pertiwi, 2022). Siswa yang berkarakter berdasarkan nilai-nilai Pancasila secara keseluruhan dan utuh disebut sebagai pelajar Pancasila.

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila memiliki enam dimensi yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, kebhinekaan global, bergotong royong, kreatif, mandiri, dan bernalar kritis. Nilai Pancasila yang menjadi pedoman untuk memberikan nilai-nilai penting dalam membentuk karakter adalah dasar ideologi Indonesia. Dengan menggunakan pendekatan proyek ini, diharapkan siswa akan memperoleh pengetahuan, keterampilan praktis, dan sikap mandiri yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari. Tujuan proyek ini adalah untuk mengaitkan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran yang praktis, kreatif, dan bekerjasama. Program tersebut memberikan dampak pada siswa untuk merasakan kondisi yang relevan untuk membentuk karakter.

Diharapkan dengan proyek ini, siswa akan lebih berani untuk mengembangkan kemampuan dan bakat serta menemukan hasrat mereka dalam bidang tertentu. Siswa diharapkan juga termotivasi untuk ikut berperan serta dalam menjaga lingkungan (Saraswati, 2022). Penerapan kurikulum merdeka, siswa diminta membuat atau menjalankan proyek. Kegiatan ini memungkinkan siswa meningkatkan kecakapan dan kemampuan diberbagai aspek. Kegiatan dalam kurikulum merdeka ini yaitu melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Proyek ini bermaksud untuk membentuk profil pelajar Pancasila yang di dilaksanakan melalui tiga tahapan alur yaitu tahapan konseptual, tahapan kontekstual, dan tahapan aksi (Saraswati, 2022).

Konten, aktivitas, dan waktu pelaksanaan pada proyek dapat disesuaikan dengan kondisi yang ada. Proyek ini disusun berbeda dengan kurikulum inti dalam hal tujuan, materi, dan aktivitas pembelajaran. Proyek adalah serangkaian aktivitas yang dilaksanakan dengan alokasi waktu tertentu serta menggunakan aset untuk mencapai tujuan (Sinyanyuri, 2023). Kegiatan proyek ini bertujuan untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berkarya, mengidentifikasi potensi siswa, dan menentukan bidang yang menarik bagi siswa. Peran fasilitator dalam kegiatan ini adalah guru yang memainkan peran penting dalam pelaksanaannya.

Kegiatan proyek ini membantu siswa menambah keterampilan mereka dan menumbuhkan minat mereka. Kegiatan ini juga meningkatkan keaktifan siswa karena mereka akan mengalami secara langsung tentang proyek yang akan mereka lakukan. Tujuan dari proyek adalah untuk menambah kemampuan siswa dalam membuat kegiatan dengan acuan profil pelajar Pancasila. Aturan Kemdikbud pada sekolah dasar hingga perguruan tinggi mencakup profil pelajar Pancasila yang bertujuan untuk mewujudkan siswa Pancasila (Saraswati, 2022). Salah satu implementasi dari siswa Indonesia yang diharapkan yaitu memiliki kemampuan dan karakter global yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Siswa mampu menerapkan karakter dalam aktivitas sehari-hari berpedoman langsung dengan isi Pancasila disebut sebagai pelajar Pancasila.

Karena dalam Pancasila tata tertib lainnya terpisah. Profil Pelajar Pancasila diterapkan pada setiap aspek dari setiap mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Profil Siswa Pancasila penting untuk menguatkan kemampuan serta adaptasi siswa yang sesuai dengan Pancasila (Harahap, 2023). Sikap mandiri menunjukkan bahwa seseorang dapat mengatasi kesulitan, mengambil keputusan, dan mengatur hidupnya sendiri dengan tidak bergantung. Mandiri berarti memiliki kekuatan mental dan sikap yang kuat dan tidak

bergantung. Mandiri berarti bertindak bebas, jujur, bermanfaat, dan memiliki kemampuan untuk mengendalikan hak dan kewajiban pribadinya. Karakteristik mandiri dapat ditunjukkan dengan dapat mengambil keputusan tanpa terlalu dipengaruhi oleh orang lain.

Mereka percaya diri untuk menentukan jalan hidupnya, bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan dan keputusan yang mereka buat. Individu yang mandiri bertanggung jawab atas pilihan mereka, inisiatif mengawali tindakan dan mencapai tujuan tanpa selalu diarahkan, kemandirian finansial mampu baik dalam mengatur keuangan, anggaran, dan hidup sesuai dengan kemampuan mereka, dan pembiasaan hidup mandiri tidak perlu bergantung pada orang lain (Samosir, 2024). Mandiri belajar berarti siswa dapat menyelesaikan tugas, menghadapi masalah, dan mencari solusi sendiri. Mampu bekerja sendiri, percaya diri, menghargai waktu, dan bertanggung jawab adalah ciri-ciri mandiri belajar (Khairani, 2022).

Penerapan pembelajaran mandiri mendorong keinginan siswa untuk belajar menjadi motivasi yang sangat penting. Jika pengajaran yang diberikan bermakna bagi siswa maka pengetahuan tersebut juga bermanfaat dan memberikan cara untuk mencapai tujuan yang diinginkan sehingga siswa akan termotivasi untuk belajar. Kegiatan pembelajaran ini mendorong pemikiran kritis dan pengembangan intelektual yang berkelanjutan (Kopzhassarova, 2016). Teori kemandirian menurut Deci dan Ryan mendukung penanaman nilai-nilai pendidikan karakter kemandirian. Teori ini mengatakan bahwa seseorang harus memenuhi tiga kebutuhan psikologis dasar untuk tetap hidup dalam mode dasarnya.

Kebutuhan tersebut adalah kompetensi, keterkaitan, dan kemandirian. Kompetensi, keterkaitan, dan kemandirian adalah aspek dari kebutuhan tersebut. Selain itu, Ryan dan Deci menyatakan bahwa manusia adalah makhluk yang aktif dan berorientasi pada pertumbuhan yang secara alami mengintegrasikan komponen jiwa ke dalam bagian sosial yang lebih besar. Teori ini membahas fakta sosial mendukung atau menghalangi pertumbuhan individu dalam memenuhi kebutuhan dasar jiwa. Jadi, teori tentang sikap manusia yang didasarkan pengalaman dan peningkatan diri ini dikenal teori kemandirian diri *Self Determination Theory* (Rahmayanthi, 2022). *Self Determination Theory* menggambarkan kebutuhan vital untuk tumbuhan, integritas, dan kemakmuran. Kemandirian, kompetensi, dan keterkaitan adalah kebutuhan psikologis dasar.

Pertama, Friedment dan Ryan mengatakan kemandirian adalah jenis fungsi yang saling terintegrasi, rasa, keinginan, dan keseimbangan. Dengan kata lain kebutuhan untuk mandiri dan mengontrol bagaimana individu melakukan sesuatu. Kedua, aspek kompetensi Harter menyatakan bahwa salah satu tren penelitian psikologi dan dianggap komponen penting dari perlakuan motivasi (Rahmayanthi, 2022). Hasil penelitian Muhamad Yusup dengan judul Model Implementasi Pendidikan Nilai Karakter Profil Pelajar Pancasila di Kelas Empat Sekolah Dasar, menunjukkan bahwa karakter profil pelajar Pancasila diimplementasikan dalam aktivitas intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, serta kebiasaan dan budaya sekolah (Yusup, 2024).

SD Negeri 02 Anjongan berada di kabupaten Mempawah memiliki keunggulan akademik dan non-akademik. SD Negeri 02 Anjongan selalu meningkatkan kualitas prestasi dan pelayanan kepada pihak-pihak terkait dengan mengadakan berbagai program yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai seperti keagamaan, kejujuran, disiplin, peduli kepada sesama, mandiri, dan tanggung jawab. Latar belakang profesi dan komitmen membuat orang tua tertarik untuk menyekolahkan anak-anaknya ke SD Negeri 02 Anjongan dengan tujuan mewujudkan masa depan generasi yang berkarakter berdasarkan Pancasila.

Fakta yang terjadi bahwa masih ada siswa yang tidak mandiri di SD Negeri 02 Anjongan. Mereka sering lupa membawa buku pelajaran, alat tulis, atau mengerjakan tugas. Bahkan ada laporan dari orang tua bahwa siswa masih bergantung pada orang lain untuk tugas rumah dan jadwal belajarnya. Tantangan pendidik dalam membantu siswa menjadi lebih mandiri. SD Negeri 02 Anjongan melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila untuk membantu siswa membentuk karakter mandiri. Dari masalah di atas, peneliti ingin menyelidiki lebih lanjut tentang efektivitas proyek yang memperkuat profil siswa dalam membentuk karakter mandiri di SD Negeri 02 Anjongan, Kabupaten Mempawah.

## Metode

Metode yang dipakai untuk penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dengan pendekatan ini membantu para peneliti untuk mendeskripsikan penjelasan penelitian mereka supaya dapat mudah dimengerti oleh khalayak umum. Penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk menjelaskan penelitian yang ada tanpa memberikan manipulasi data variable yang diteliti. Sumber data adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran, dan orang tua/wali siswa kelas 5 SD Negeri 02 Anjongan. Teknik penentuan informan menggunakan *Purposive Sampling* dengan memilih informan yang dianggap memiliki informasi yang diperlukan. Penelitian ini peneliti tidak melakukan manipulasi variabel, semua kegiatan, kondisi, peristiwa, aspek, komponen atau variabel berjalan sebagaimana adanya. Teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada Kepala Sekolah, guru dan orangtua untuk mendapatkan informasi tentang efektivitas proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SD Negeri 02 Anjongan dalam membentuk karakter profil pelajar Pancasila, termasuk faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Observasi dilakukan kepada 31 peserta didik kelas V SD Negeri 02 Anjongan Kabupaten Mempawah pada tanggal 19 November 2024 untuk mengamati proses kegiatan proyek dengan tema kewirausahaan. Teknik dokumentasi dilakukan untuk melihat kejadian yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan proyek yang dilaksanakan.

## Hasil dan Pembahasan

SD Negeri 02 Anjongan secara administratif terletak di Jalan Raya Anjunga-Toho, Desa Anjungan Dalam, Kecamatan Anjongan, Kabupaten Mempawah, Provinsi Kalimantan Barat. Berlatar belakang sekolah inti di Kecamatan dengan keberagaman suku dan agama. SD Negeri 02 Anjongan adalah sekolah yang terpilih untuk menyelenggarakan kurikulum merdeka dengan profil pelajar Pancasila untuk pedoman dalam membentuk karakter murid. Atas dasar tersebut SD Negeri 02 Anjongan dijadikan sebagai tempat penelitian. Data peneliti yang diperoleh dalam mengetahui efektivitas proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam pembentukan karakter kemandirian didapatkan dari hasil wawancara, observasi kegiatan proyek dan dokumentasi serta pernyataan-pernyataan yang dapat membentuk pola proyek penguatan untuk pembentukan karakter mandiri.

Temuan ini dimulai dengan wawancara bersama kepala sekolah ibu Alberta, S.Pd. SD dilaksanakan pada hari Kamis, 14 November 2024 pukul 08.00 wib. Adapun hasil wawancara yang didapatkan dengan kepala sekolah mengenai latar belakang pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah mendukung implementasi kurikulum merdeka yang sudah dilaksanakan oleh sekolah selama 3 tahun dimulai saat sekolah telah mengkonfirmasi bahwa akan mengikuti kurikulum merdeka pada platform merdeka mengajar. Proyek ini dilaksanakan oleh sekolah bertujuan untuk membentuk

karakter siswa berdasarkan dimensi pada profil pelajar pancasila. Dalam pelaksanaannya terdapat kendala untuk penerapan proyek yaitu finansial dan lingkungan yang belum memadai.

Selama ini finansial sekolah berasal dari dana bantuan operasional sekolah yang penggunaannya sekarang tidak dapat dikelola dengan fleksibel berkenaan dengan rencana kegiatan dan anggaran sekolah yang sudah terformat oleh pengelolaannya sehingga jika ingin melaksanakan kegiatan proyek berkaitan mengenai dana yang cukup banyak maka menjadi kendala sekolah untuk melakukannya. Selain itu lingkungan yang kurang memadai dimana sekolah kami berada pada lingkungan transisi antara pedesaan dan perkotaan sehingga menjadi kendala dalam melakukan pengembangan proyek. Akhir dari proyek penguatan profil pelajar pancasila ini dilaksanakannya evaluasi untuk mengukur capaian perkembangan karakter mandiri pada siswa selama pelaksanaan proyek ini dengan meminta umpan balik kepada guru dan orangtua terhadap pembentukan sikap kemandirian.

Capaian dari guru dapat dilakukan dengan observasi lapangan baik di kelas maupun di luar kelas mengenai perubahan sikap kemandirian sedangkan capai dari orangtua dengan menyampaikan respon baik secara lisan maupun tulisan. Dalam kegiatan ini adapun rencana keberlanjutan dan pengembangan proyek ke depan adalah dengan tetap melanjutkan proyek untuk mendukung kurikulum merdeka serta terus berinovasi dengan proyek yang sudah dilakukan dengan cara mengembangkan kegiatan atau program yang dapat meningkatkan sikap kemandirian dan budaya positif lainnya. Aktivitas atau kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah dalam rangka mendukung pembentukan karakter mandiri adalah dengan pembiasaan positif seperti program sekolah bersih seperti kegiatan memungut sampah saat datang ke sekolah.

Kegiatan ini dilakukan setiap kali datang ke sekolah sebelum siswa berbaris untuk masuk ke kelas masing-masing. Siswa secara mandiri memungut sampah tanpa harus diperintah oleh guru sehingga siswa memiliki kesadaran pribadi untuk bersikap hidup mandiri.



Gambar 1. Siswa Secara Mandiri Memungut Sampah Saat Datang Kesekolah  
(Sumber: Galeri Foto Pribadi)

Aktivitas lainnya adalah pembiasaan bersih-bersih kelas sebelum dan setelah aktivitas Pelajaran. Aktivitas ini dilakukan siswa secara mandiri melaksanakan piket kelas bersama tanpa harus diawasi oleh guru. Setiap harinya siswa diberi jadwal untuk membersihkan ruang kelasnya supaya melatih kedisiplinan dan tanggung jawab untuk berperilaku hidup mandiri. Dari pembiasaan ini juga muncul sikap kolaborasi dan gotong royong siswa dalam mengerjakan suatu tugas sehingga harapannya bahwa dalam kegiatan pembelajaran nantinya siswa juga dapat menerapkan karakter tersebut.



Gambar 2. Siswa Melaksanakan Piket Kelas  
(Sumber: Galeri Foto Pribadi)

Kegiatan ekstrakurikuler yang dibuat berdasarkan minat dan bakat siswa juga dapat meningkatkan karakter kemandirian siswa. Sekolah melaksanakan kegiatan minat dan bakat seperti drumband dan pramuka. Kegiatan drumband dilakukan pada Senin hingga Selasa dengan dimulai jam 15.00 hingga 17.00 sedangkan pramuka dilakukan pada Jumat dimulai jam 15.00 hingga 17.00. Aktivitas ekstrakurikuler ini dilakukan atas hasrat siswa dengan melakukan asesmen diagnostik non kognitif sehingga siswa melatih diri untuk belajar mengambil suatu keputusan dari apa yang nantinya akan dilakukan.



Gambar 3. Kegiatan Ekstrakurikuler Berdasarkan Minat dan Bakat  
(Sumber: Galeri Foto Pribadi)

Kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila adalah salah satu aktivitas dilakukan untuk dapat membentuk karakter kemandirian siswa. Kegiatan ini dijadwalkan dengan sistem jadwal harian. Proyek ini dilaksanakan dengan waktu 7 jam pelajaran dalam seminggu. Dalam satu semester proyek yang dilaksanakan hanya satu tema dengan memasukkan beberapa dimensi sesuai dengan tema yang dipilih. Khusus di kelas 5 tema yang diangkat pada semester ini adalah kewirausahaan dengan judul proyek kewirausahaan daur ulang. Proyek ini bertujuan pengelolaan sampah menjadi barang yang bernilai jual selain itu juga peduli dengan lingkungan. Sampah-sampah yang ada di sekolah maupun di rumah dapat siswa kelola menjadi barang yang bernilai jual.

Selain itu melatih siswa secara mandiri untuk dapat belajar menjadi pengusaha cilik sehingga dimasa depan siswa dapat membuat usaha sendiri dan membuka lapangan kerja untuk masyarakat disekitar tempat tinggal mereka. Dengan begitu pola pikir siswa juga akan berubah bahwa dimasa depan tidak perlu untuk lagi mencari pekerjaan tetapi bagaimana caranya membuka lapangan pekerjaan.



Gambar 4. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila  
(Sumber: Galeri Foto Pribadi)

Belajar bekerja sama merupakan penerapan kolaborasi termuat dalam aspek kemampuan abad 21. Kemampuan abad 21 harus dikuasai oleh siswa untuk memiliki keterampilan sosial dan berwawasan global. Manusia dituntut untuk dapat berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Oleh karena itu, disetiap kegiatannya selalu merancang proses pembelajaran dibuat secara berkelompok agar siswa diharapkan dapat bekerja sama secara tim misalnya berkomunikasi aktif, menyelesaikan tugas bersama berdasarkan pembagian tugas yang merata serta belajar mengambil keputusan sehingga memunculkan sikap kemandirian siswa. Dengan harapan tersebut dimasa depan siswa dapat bekerja sama dengan masyarakat agar nantinya siswa juga dapat hidup bersosial dengan orang lainnya.



Gambar 5. Siswa Belajar Bekerja Sama Dengan Kelompok  
(Sumber: Galeri Foto Pribadi)

Penerapan karakter profil pelajar pancasila dalam setiap kegiatan sekolah khususnya untuk dimensi kemandirian pada profil pelajar Pancasila adalah cara implementasinya dengan memberi tanggung jawab kepada siswa untuk dilibatkan sebagai panitia dalam kegiatan. Salah satu contohnya adalah kegiatan hari sumpah pemuda yang telah sekolah laksanakan pada tanggal 28 Oktober 2024. Pelaksanakan kegiatan tersebut siswa menjadi panitia kegiatan seperti melaksanakan kegiatan karnaval *fashion show* baju daur ulang dan pakaian daerah serta dimeriahkan dengan pawai marching band mengelilingi daerah kecamatan. Dengan dilibatkan sebagai panitia siswa secara tidak sadar bahwa telah terbentuknya karakter kemandiriannya.



Gambar 6. Siswa Berperan Aktif Sebagai Panitia Dalam Kegiatan  
(Sumber Foto: Galeri Foto Pribadi)

Sekolah aktif menyampaikan kepada orangtua mengenai hasil perkembangan karakter anaknya. Dengan melakukan komunikasi bersama orangtua diharapkan pembentukan karakter anak adanya keterkaitan antara di sekolah dan juga di rumah sehingga anak juga terbiasa dimana pun mereka berada karakter mandiri tetap harus menjadi pembiasaan.



Gambar 7. Sekolah Aktif Berkomunikasi dengan Orangtua  
(Sumber: Galeri Foto Pribadi)

Wawancara dengan guru ibu Resti Aldina, S.Pd.SD dilaksanakan pada hari Senin, 18 November 2024 pukul 11.00wib. Adapun hasil wawancara yang didapatkan dengan guru mengenai pelaksanaan proyek dalam membentuk karakter kemandiriannya adalah guru merasa terbantu karena kegiatan ini juga membantu siswa menjadi lebih mandiri dalam mengatur dan menyelesaikan tugas belajar. Didalam proyek tersebut juga melatih siswa bagaimana merencanakan dan menyusun kegiatan apa yang nantinya akan mereka pilih sehingga mereka juga terbiasa dalam mengatur dan menyelesaikan tugas belajarnya. Dalam proses kegiatan tersebut siswa menunjukkan kemauan untuk bertanggung jawab atas hasil kerja mereka sendiri karena dalam kegiatan tersebut siswa juga diberi waktu pengerjaan dalam melakukan kegiatan proyek.

Guru juga meyakini bahwa kegiatan tersebut membantu siswa mengembangkan keterampilan pemecahan masalah secara mandiri karena setiap kegiatan yang dilakukan berhubungan dengan kehidupan sehari-harinya. Siswa percaya diri menyampaikan ide

dan berpartisipasi dalam diskusi setelah mengikuti proyek penguatan profil pelajar pancasila karena didalam proyek tersebut siswa pasti menyampaikan hasil pekerjaan yang mereka dapatkan pembiasaan tersebut juga berdampak pada pengalaman saat belajar. Wawancara dengan orang tua siswa kelas V, ibu Irma Darmayanti dilaksanakan pada hari Kamis, 14 November 2024 pukul 10.00 Wib.

Adapun hasil wawancara yang didapatkan dengan orang tua mengenai informasi bahwa anaknya menjadi lebih mandiri dalam mengerjakan tugas-tugas rumah atau belajar karena setelah mengikuti proyek dalam proses kegiatan tersebut anak-anak dilatih untuk merencanakan dan menyusun kegiatan yang nantinya akan mereka lakukan secara mandiri. Dari pembiasaan tersebut munculah karakter mandiri anak. Dalam kegiatan tersebut juga berdampak di lingkungan rumah bahwa anaknya lebih berani mengemukakan pendapat dalam keluarga karena pada proyek ini anak juga dilatih untuk menyampaikan pendapat dan memberikan komentar dari setiap kegiatan yang berlangsung. Anak dilatih untuk dapat memberikan umpan balik yang positif dengan situasi yang terjadi sehingga menunjukkan dampak yang positif pada pembentukan sikap mandiri anaknya. Oleh karena itu, orang tua sangat mendukung dengan dilakukan proyek ini.

Observasi kepada siswa kelas V dilaksanakan pada hari Selasa, 19 November 2024 pukul 07.00wib. Adapun hasil observasi yang didapatkan kepada siswa adalah siswa dengan aktif memilih tugas tanpa harus diarahkan terus-menerus oleh guru karena siswa sudah merencanakan dan mempersiapkan hal apa saja yang harus dilakukan. Kreativitas siswa baik dalam menemukan solusi untuk mengatasi hambatan yang dihadapi selama proyek karena kegiatannya sudah direncanakan sesuai dengan pilihannya siswa sudah mengetahui hambatan apa yang dialami misalnya dengan membawa sambungan kabel sendiri karena memerlukan listrik dalam proses pelaksanaannya sehingga dapat menggunakan alat atau sumber daya yang tersedia di lingkungan sekolah tanpa banyak instruksi dari guru. Setelah kegiatan berakhir siswa mampu mengevaluasi dan merefleksikan hasil kerjanya sendiri sebelum meminta pendapat dari guru atau teman.



Gambar 8. Hasil Observasi Guru Terhadap Siswa  
(Sumber: Galeri Foto Pribadi)

Penerapan kegiatan proyek dalam pembentukan karakter mandiri dilakukan berdasarkan minat dan bakat seperti drumband dan pramuka. Kegiatan dilakukan pada hari Senin dan Selasa dimulai jam 15.00 hingga 17.00 sedangkan kegiatan pramuka dilakukan pada hari Jumat dimulai jam 15.00 hingga 17.00. Kegiatan ekstrakurikuler dipilih atas hasrat siswa dengan melakukan asesmen diagnostik non kognitif. Sangat penting siswa memiliki minat dan bakat. Dengan menemukan minat dan bakatnya maka akan membantu akademiknya selama sekolah mulai dari dasar, menengah sampai ke jenjang kuliah tentunya sehingga sukses (Mahfud, 2021).

Siswa diajarkan peduli lingkungan melalui bersih kelas dan proyek pengelolaan sampah menjadi barang yang bernilai jual adalah salah satu cara untuk mengajarkan siswa peduli lingkungan. Secara mandiri siswa akan bekerja mengumpulkan sampah atau sisa buangan yang dikelola menjadi barang yang bernilai jual sehingga siswa terbiasa untuk hidup mencintai lingkungan. Peran aktif siswa di sekolah wajib melaksanakan sikap empati kepada lingkungan, kepekaan terhadap kondisi lingkungan dan berusahaantisipasi terhadap pencemaran (Shinta, 2021). Siswa diajarkan untuk mengembangkan kreativitas dengan tujuan membentuk pelajar yang pintar dan berkarakter.

Kreativitas siswa SD Negeri 02 Anjongan adalah pengelolaan barang bekas menjadi nilai guna dengan tema kewirausahaan. Menurut Hurlock, daya seni individu wajib dibentuk saat usia dini. Memiliki ruang yang kreatif dan berpartisipasi di dalam kesempatan membantu anak-anak mengembangkan kreativitas mereka (Meilindya, 2022). Siswa bekerja sama dalam kelompok dimunculkan pada setiap pembelajaran. Dengan penerapan kolaborasi siswa diharapkan dapat bekerja sama dengan tim sehingga muncul rasa sosial untuk pembentukan karakter mandirinya. Misalnya dalam kegiatan berdiskusi, praktik, maupun presentasi kegiatan. Pendidikan individual atau pendidikan diri merupakan dasar dari menumbuhkan karakter jiwa sosial.

Tanpa pendidikan individual tidak mungkin untuk membangkitkan, menjumlah, dan membahagiakan jiwa sosial (Kiska, 2023). Siswa diajarkan mandiri melalui penerapan karakter pancasila dalam setiap aktivitas sekolah dan pembiasaan. Untuk dimensi kemandirian pada profil pelajar pancasila diimplementasikan dengan siswa diberi tanggung jawab untuk menjadi panitia dalam kegiatan sehingga terhubungnya alur belajar yang berfokus pada murid yang menyenangkan. Siswa sekarang dapat mengakses informasi secara individu sehingga peran guru sebagai mitra pembelajaran mereka (Pertiwi, 2022).

Evaluasi efektivitas proyek profil pelajar pancasila terhadap pembentukan karakter mandiri dari hasil proyek yang telah dilaksanakan sebagai acuan dalam pembentukan karakter mandiri dengan terbentuknya karakter kearah yang lebih baik sehingga pemahaman dan wawasan cara berpikir siswa juga terbentuk. Proses evaluasi sebagai penguatan yaitu dengan meminta umpan balik orang tua dengan tujuan mengamati serta mengawasi pembentukan sikap kemandirian anak yang terjadi di rumah. Umpan balik dengan orang tua dapat dilakukan baik secara lisan maupun tulisan. Misalnya saat bertemu langsung, melalui media komunikasi (*handphone*) seperti *whatsapp*, *sms* dan lain-lain.

Selain itu evaluasi juga dapat dilakukan dengan meminta umpan balik kepada guru terhadap pembentukan karakter siswa di kelas melalui observasi dan umpan balik. Evaluasi penting dilakukan untuk memperoleh informasi terkait perubahan karakter mandiri siswa sehingga dapat dijadikan acuan dalam menentukan program sekolah atau kegiatan proyek yang selanjutnya agar hasilnya benar-benar dapat diharapkan sesuai dengan profil pelajar pancasila pada implementasi kurikulum merdeka. Dukungan terlaksananya penerapan proyek dalam pembentukan karakter mandiri ini juga dapat dilakukan dengan berkolaborasi bersama orangtua mulai dari materi maupun waktu untuk dapat melalui disetiap prosesnya. Misalnya mendukung anak untuk menyediakan peralatan yang diperlukan saat kegiatan proyek yang akan dilaksanakan serta bersedia diminta untuk diajak memberikan umpan balik mengenai pembentukan karakter mandiri.

Peran guru juga sangat penting dalam proses terbentuknya karakter mandiri yaitu sebagai fasilitator dalam kegiatan proyek tersebut yang akan dilakukan oleh siswa sehingga siswa dapat dengan mandiri melakukan pekerjaan yang akan dilaksanakannya. Praktiknya bahwa guru buakanlah satu-satunya sumber informasi yang dimiliki oleh siswa melainkan sebagai seorang mitra pembelajaran. Hambatan dalam penerapan proyek

adalah finansial karena latar belakang ekonomi orangtua siswa berada pada tingkatan menengah yang secara umum bekerja sebagai buruh dan wiraswasta sehingga tidak semua orang tua dapat memenuhi kebutuhan terlaksananya proyek ini. Sekolah berupaya seoptimal mungkin dengan membantu sekedarnya selain itu kurangnya aset pendukung yang ada di sekolah sehingga sekolah memanfaatkan apa yang ada untuk diberdayakan agar terlaksananya kegiatan supaya mendapatkan hasil yang maksimal.

## Kesimpulan

Profil pelajar pancasila harus dimiliki oleh setiap siswa karena didalamnya memiliki enam dimensi, yaitu menjadikan seorang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak yang mulia, mandiri, bergotong-royong, berkebinekaan global, berpikir kritis, dan Kreatif. Temuan penelitian ini membentuk karakter mandiri berdasarkan profil pelajar pancasila yang dapat diintegrasikan dengan kegiatan seperti proyek penguatan profil pelajar pancasila, kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan budaya positif di sekolah dengan faktor pendukungnya seperti minat bakat siswa, peduli lingkungan, kreativitas, berkolaborasi, dan pembelajaran berpusat pada murid. Minat bakat akan memotivasi siswa untuk belajar dan mengeksplorasi diri sehingga memperkuat rasa percaya diri, kemandirian dalam mengambil keputusan dan menyelesaikan tugas secara mandiri.

Peduli lingkungan tidak hanya menjaga alam tetapi juga pentingnya mengenai bertindak secara mandiri dan reflektif dalam menjaga kelestarian sehingga siswa memiliki karakter kemandirian dalam menjaga lingkungan. Kreativitas dalam belajar adalah cara yang inovatif dan berani mengambil resiko dari tantangan yang dihadapi sehingga siswa dapat bertanggung jawab dengan apa yang dilakukan. Berkolaborasi adalah kegiatan yang dapat menyadarkan siswa akan perannya dalam sebuah tim untuk berkontribusi kepada tim sehingga tumbuh kesadaran akan kemandirian dalam mengambil peran aktif di dalam setiap tugas. Pembelajaran yang berpusat pada murid mendorong siswa untuk berpikir kritis seperti mengajukan pertanyaan dan menemukan jawaban sendiri sesuai kemampuan mereka sehingga siswa dapat belajar secara mandiri untuk menemukan solusi. Keberhasilan pembentukan karakter mandiri juga tidak lepas dari partisipasi dan dukungan kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa serta lingkungan sekolah yang mendukung.

Dalam proyek ini kepala sekolah sebagai *supervisor* harus memfasilitasi dan menilai dari rencana yang akan dilaksanakan oleh guru untuk meningkatkan kegiatan yang bervariasi dan berinovasi nantinya dihubungkan dengan profil pelajar pancasila sehingga tumbuhnya karakter siswa. Selain itu guru juga senantiasa berkomunikasi dengan orangtua selama proses proyek ini dilaksanakan. Peran aktif orang tua diperlukan untuk mendampingi dan mengawasi anak terkhusus di rumah serta memberikan keteladanan untuk juga dapat bersikap mandiri serta yang paling penting perlu memahami kemampuan pencapaian anaknya sehingga orangtua dapat mengarahkan potensinya dimasa mendatang. Hasil dari penelitian tersebut adalah proyek penguatan profil pelajar pancasila efektif dalam pembentukan karakter murid khususnya karakter mandiri yang didukung dengan minat bakat siswa, peduli terhadap lingkungan, kreativitas, berkolaborasi, dan pembelajaran berpusat pada siswa.

## Daftar Pustaka

- Asiati, S. (2022). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Penggerak. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 19(2), 61-72.
- Fitriani, E., Khosiyono, B. H., Cahyani, B. H., & Nisa, A. F. (2023). Implementasi Pembelajaran P5 Terhadap Dimensi Gotong Royong pada Siswa SD Melalui Kegiatan Proyek Biopori. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 4024-4035.

- Haraha, I. A. P. (2023). Pancasila Student Profile as An Effort to Realize Student Character in Seeing Global Opportunities and Challenges. *International Journal of Students Education*, 1(2), 7-11.
- Khairani, A., Sugianto, A., & Ildiyanita, R. (2022). Teknik Self-Management Untuk Meningkatkan Nilai Karakter Mandiri Belajar Siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 8(1), 62-69.
- Kiska, N. D., Putri, C. R., Joydiana, M., Oktarizka, D. A., Maharani, S., & Destrinelli, D. (2023). Peran Profil Pelajar Pancasila Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(2), 4179-4188.
- Kopzhassarova, U., Akbayeva, G., Eskazinova, Z., Belgibayeva, G., & Tazhikeyeva, A. (2016). Enhancement Of Students' Independent Learning Through Their Critical Thinking Skills Development. *International Journal of Environmental and Science Education*, 11(18), 11585-11592.
- Mahfud, M. N. (2021). Pengelolaan Pengembangan Minat Dan Bakat Anak Didik Dihomeschoolingkak Setosolo. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 9(2), 113-124.
- Manurung, K. (2022). Mencermati Penggunaan Metode Kualitatif Di Lingkungan Sekolah Tinggi Teologi. *Filadelfia: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 3(1), 285-300.
- Marsya, A. (2024). Strengthening the Nation's Character and Moral Education Through Citizenship Education. *International Journal of Students Education*, 475-479.
- Maryono, M., Budiono, H., & Okha, R. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Mandiri Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(1), 20-38.
- Meilindya, M., Hera, T., & Riyoko, E. (2022). Hubungan Kemandirian Dan Kreativitas Siswa Terhadap Hasil Belajar Seni Rupa Kelas IV SD Negeri 35 Palembang. *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(5), 1605-1612.
- Nurhayati. (2022). Strengthening Pancasila Student Profiles In Independent Learning Curriculum In. *International Journal Of Humanities Education And Social Sciences (Ijhess)*, 1(6), 976-988.
- Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., & Hasna, S. (2022). Menerapkan Metode Pembelajaran Berorientasi Student Centered Menuju Masa Transisi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 8839-8848.
- Pratiwi, A. (2023). The Role Of Ethics And The Educational Profession In Character. *International Journal Of Students Education*, 1(2), 396-400.
- Rahmayanthi, R. (2022). Analisis Kebutuhan Dasar Psikologis Ditinjau Dari Aspek Kompetensi, Keterkaitan, Dan Kemandirian. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 8(1), 01-11.
- Saraswati, D. A. (2022). Analisis Kegiatan P5 Di Sma Negeri 4 Kota Tangerang Sebagai Penerapan Pembelajaran Terdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(2), 185-191.
- Shinta, M., & Ain, S. Q. (2021). Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal basicedu*, 5(5), 4045-4052.
- Sinyanyuri, S., & Yarmi, G. (2023). Peluang dan Tantangan Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Tingkat Sekolah Dasar: Best Practice. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 1104-1116.
- Umairoh, U., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Menanamkan Karakter Pancasila pada Generasi Milenial. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9395-9399.
- Yusup, M., Sumantri, M. S., & Lestari, I. (2024). Model Implementasi Pendidikan Nilai Karakter Profil Pelajar Pancasila di Kelas Empat Sekolah Dasar. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1), 173-190.